

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek yang harus dikembangkan. Pendidikan sebagai bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat harus dapat memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya berbagai kompetensi siswa. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan. Oleh karena itu dalam pendidikan siswa di bekali berbagai disiplin ilmu. Dalam menuntut ilmu ada bermacam-macam ilmu, salah satunya adalah ilmu matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide absrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-sombol itu (Susanto, 2013 : 183).

Komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Komunikasi, secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu pesan ke penerima pesan untuk memberitahu, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media (Susanto, 2014 : 213). Adapun komunikasi matematis dapat diartikan sebagai suatu peristiwa dialog atau saling

hubungan yang terjadi dilingkungan kelas, di mana terjadi pengalihan pesan dan pesan yang diarahkan berisikan tentang materi matematika yang dipelajari siswa.

Selain itu, komunikasi matematis itu juga penting dimiliki oleh setiap siswa dengan alasan mendasar, yaitu : (1) kemampuan komunikasi menjadi kekuatan sentral bagi siswa dalam merumuskan konsep dan strategi; (2) kemampuan komunikasi matematis sebagai modal keberhasilan bagi siswa terhadap pendekatan dan penyelesaian dalam eksplorasi dan investigasi matematika; dan (3) kemampuan komunikasi matematis sebagai wadah bagi siswa dalam berkomunikasi dengan temannya untuk memperoleh informasi, sebagai pikiran (Susanto, 2014 : 214).

Dalam proses pembelajaran salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu guru harus merencanakan dan melaksanakan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan. Sehingga apabila dengan menggunakan metode pembelajaran siswa lebih memahami materi pelajaran tersebut. Di dalam pembelajaran ini siswa juga harus berfikir sendiri tidak hanya guru saja yang aktif memberikan materi kepada siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif lagi.

Dalam Kurikulum 2013 dengan mengedepankan aspek pembelajaran sesuai tujuan kurikulum. Guru diharapkan bisa menjadikan pembelajaran di kelas bukan hal yang membosankan bagi siswa, penyampaian pembelajaran yang bukan satu arah, adanya aktivitas peserta didik untuk bisa mengembangkan potensi dirinya. Kriteria dalam penelitian strategi dan pendekatan pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisien dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Untuk itu seorang guru

haruslah berfikir strategi apakah yang paling efektif dan efisien agar dapat membantu peserta didik dalam kompetensi yang dituju, pemilihan yang tepat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif para siswa untuk bekerja sama, yang melibatkan siswa dalam ajang pertukaran gagasan dan informasi sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta meningkatkan komunikasi matematika. Untuk itu, salah satu metode pembelajaran yang tepat dilakukan dalam metode pembelajaran ini adalah metode pembelajaran *Collaborative Learning*.

Menurut Sudarman (2009: 94), *collaborative learning* adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Selain itu menurut Joko (2009: 114), menyebutkan beberapa ciri-ciri metode *collaborative learning* yaitu mengembangkan dan berbagi sesuatu untuk mencapai tujuan umum, memberi masukan untuk lebih memahami masalah yang dihadapi, menanyakan, lebih mengerti secara mendalam dan solusi pemecahannya, bereaksi dan bekerja untuk memahami terhadap pertanyaan lain, pengertian yang mendalam dan solusi.

Dengan demikian metode pembelajaran ini dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan adalah komunikasi matematis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Collaborative*

Learning.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sherly salah satu guru yang mengajar di kelas VI SD Negeri 166 Palembang, pada tanggal 2 Mei 2025 diperoleh informasi mengenai pengajaran matematika di SD Negeri 166 Palembang. Diketahui masih banyak siswa yang terpaksa untuk belajar matematika karena beranggapan matematika itu pelajaran yang sulit. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar matematika. Kemudian Ketika siswa dikelompokkan untuk mendiskusikan pembelajaran maka yang bekerja hanya mereka yang berkemampuan lebih dan anggota yang lain hanya menerima saja. Ini dikarenakan kemampuan komunikasi antar anggota belum dapat berjalan. Sehingga siswa yang pintar lebih memilih hanya menyelesaikan soal tanpa menjelaskan dengan anggota kelompoknya.

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VI di SD Negeri 166 Palembang terlihat bahwa pembelajaran matematika di sekolah pada umumnya masih berpusat pada guru dan siswa secara pasif menerima informasi dari guru sehingga siswa kurang kreatif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, kurang memiliki inisiatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga yang mengakibatkan rendahnya kemampuan komunikasi matematika siswa.

Penelitian tentang pembelajaran menggunakan metode ini pernah dilakukan oleh Wurwantari (2006) yang berjudul “Penerapan Metode *Collaborative Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Banding Agung Kab. Oku Selatan”. Berdasarkan hasil penelitiannya pembelajaran dengan menggunakan metode ini lebih baik dari pada pembelajaran

konvensional. Menindak lanjuti penelitian Wurwantari untuk meningkatkan komunikasi matematika siswa yang baik, peneliti tertarik untuk meneliti menggunakan metode *Collaborative Learning* pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian tentang **Implementasi Metode Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di Kelas VI SD Negeri 166 Palembang.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai peserta didik pada mata pelajaran Matematika.
2. Rendahnya pemahaman peserta didik dalam proses belajar Matematika.
3. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran Matematik.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, dengan melihat kondisi serta permasalahan yang berada di SD Negeri 166 Palembang. penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran *Colaborative learning* terhadap kemampuan komunikasi siswa mata pelajaran matematika kelas VI SD Negeri 166 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh penggunaan metode *collaborative learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas VI SD Negeri 166 Palembang

1.3 Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh metode *collaborative learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis di kelas VI SD Negeri 166 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan tentang kemampuan metode *Collaborative Learning* dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

1.4.2 Bagi Guru

Penelitian bermanfaat sebagai alternatif mengajar agar metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi dalam proses belajar mengajar.

1.4.3 Bagi Siswa

Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan keilmuan dan memperkaya wawasan tentang salah satu dari beberapa jenis metode yang ada serta sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik ketika menjadi guru nantinya.